

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Teori Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan dan dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat, sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Menurut Widodo (2015), motivasi adalah kekuatan yang ada dalam seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan. Besarnya intensitas kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasinya.

Menurut McClelland dalam Hamali (2018), menyebutkan seseorang akan termotivasi jika ketiga kebutuhannya terpenuhi yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebutuhan berkuasa.

Menurut Usman (2013), motivasi ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu.

Hirarki Teori Kebutuhan (*Hierarchical of Needs Theory*) Teori motivasi Maslow dinamakan, (*A theory of human motivation*). Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima.

Menurut Maslow dalam Wukir (2013), hirarki kebutuhan manusia adalah:

a. Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan manusia untuk bertahan dan hidup. Kebutuhan ini harus terpenuhi dahulu sebelum seseorang ingin memenuhi kebutuhan di atasnya. Contoh kebutuhan ini adalah makanan, minuman, tempat tinggal dan udara.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka kebutuhan untuk melindungi diri sendiri menjadi motivasi dari perilaku berikutnya. Kebutuhan ini termasuk stabilitas, kebebasan dari rasa khawatir dan keamanan pekerjaan. Asuransi hidup dan kesehatan merupakan contoh kebutuhan yang masuk ke dalam kategori ini.

c. Kebutuhan Sosial

Setelah kebutuhan tubuh dan keamanan terpenuhi maka muncul kebutuhan baru yaitu rasa memiliki dan dimiliki serta kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial. Manusia membutuhkan orang lain untuk berhubungan dan berinteraksi. Di tempat kerja kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan rekan kerja atau bekerja sama dalam tim.

d. Kebutuhan akan Penghargaan

Setelah ketiga kebutuhan sebelumnya terpenuhi maka muncul kebutuhan akan penghargaan atau keinginan untuk berprestasi. Kebutuhan ini juga termasuk keinginan untuk mendapatkan reputasi, wibawa, status, ketenaran, kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, kepentingan dan penghargaan.

e. Kebutuhan untuk Mengaktualisasikan Diri

Kebutuhan paling akhir yang terletak pada hirarki paling atas muncul setelah semua kebutuhan terpenuhi. Merupakan kebutuhan untuk terus berkembang dan merealisasikan kapasitas dan potensi diri sepenuhnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Keinginan dan tujuan yang saling bergantung, satu tidak akan ada tanpa yang lainnya. Biasanya seseorang yang punya keinginan juga sadar bahwa dia mempunyai banyak tujuan. Sejauh pengalamannya diperhatikan sejauh sistem kognitifnya yang akan dikaitkan.

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Menurut Donsu (2017), pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya.

Panca indera manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

b. Luas Lahan

Pengertian lahan meliputi seluruh kondisi lingkungan, dan tanah merupakan salah satu bagiannya. Menurut Ritohardoyo Su (2013), makna lahan dapat disebutkan sebagai berikut :

Lahan merupakan bentang permukaan bumi yang dapat bermanfaat bagi manusia baik yang sudah atau belum dikelola untuk digunakan dalam pertanian, lahan selalu terkait dengan permukaan bumi dengan segala faktor yang mempengaruhi (letak, kesuburan, lereng, dan lainnya), lahan bervariasi dengan faktor topografi, iklim, geologi, tanah, dan vegetasi penutup, lahan merupakan permukaan bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor fisik maupun nonfisik yang terdapat di atasnya. Makna lahan di atas menunjukkan bahwa lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, mengingat kebutuhan masyarakat baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosio-ekonomi dan sosio-budayanya.

Menurut Utomo *dalam* Setyoko (2013), lahan mempunyai dua fungsi yang mendasar adalah sebagai kegiatan kebudayaan, yakni areal lahan dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan seperti pemukiman penduduk kota atau desa, perkebunan, hutan produksi dan lain-lain, serta sebagai fungsi lindung,

yakni fungsi utama dari penggunaan lahan adalah untuk melindungi kelestarian hidup yang meliputi sumber daya alam (SDA), sumber daya buatan, dan nilai-nilai kultural atau sejarah dan budaya bangsa yang dapat menunjang kelestarian budaya.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Ardiansyah *dalam* Usman, 2016).

Menurut (Ardiansyah *dalam* Usman, 2016) pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan 11 (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*). Besarnya pendapatan kotor ini akan berpengaruh langsung dengan pendapatan bersih per hari. Menurut Boediono *dalam* Prihandini (2013), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1) Gaji dan Upah.

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2) Pendapatan dari Usaha Sendiri.

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari Usaha Lain.

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasa

nya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

d. Sarana dan Prasarana

Prasarana lingkungan merupakan kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, lebih jelasnya prasarana lingkungan atau sarana yang utama bagi berfungsinya suatu lingkungan permukiman adalah jaringan jalan untuk mobilitas orang dan angkutan barang, mencegah perambatan kebakaran serta untuk menciptakan ruang dan bangunan yang teratur, jaringan air bersih, jaringan saluran pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah untuk kesehatan lingkungan, serta jaringan saluran air hujan untuk pematuan (*drainase*) dan pencegah banjir setempat. Fungsi prasarana adalah untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan permukiman dan lingkungan usaha yang optimal sesuai dengan fungsinya, upaya memperbaiki lingkungan membutuhkan keseimbangan antar tingkat kebutuhan masyarakat (Diwiryo *dalam* Juliawan, 2015)

3. Plastik Mulsa

Plastik mulsa yaitu sebuah lembaran plastik yang akan menutup zona lahan pada tanaman budidaya yang bertujuan guna menjaga dan melindungi segala permukaan tanah dari terjadinya pengikisan, lalu menjaga kadar kelembaban serta juga struktur pada tanah, dan pula menghalangi perkembangan hama gulma. Plastik mulsa ini tergolong juga ke dalam ragam plastik anorganik, karena plastik ini terbuat dari sebagian bahan polietilena yang mempunyai intensitas rendah yang bisa dijadikan via tahap polimerisasi etilen dibawah dampak tekanan yang tinggi (Lutfhi Triansyah, 2019).

a. Fungsi Plastik Mulsa Hitam Perak

Untuk fungsi mulsa plastik ini adalah menjaga wujud tekstur tanah agar tidak kencang kering, serta mencegah tumbuhnya tumbuhan liar atau gulma yang dapat mengganggu tumbuhan induk. Pemakaian pula melindungi tumbuhan dari gangguan binatang pengganggu ataupun hama pengganggu.

Pengontrolan mulsa plastik, lazimnya tak jarang diterapkan pada budidaya tumbuhan dengan metode intensifikasi produksi, contohnya tumbuhan

hortikultura berjenis sayur-sayuran. Dengan pengaplikasian mulsa plastik diharap untuk hasil panen bakal menjadi meningkat serta kualitas dan kualitas hasil panen bakal lebih baik.

- 1) Melindungi tanah dari daya rusak butir hujan.
- 2) Meningkatkan penyerapan air oleh tanah.
- 3) Mengurangi volume dan kecepatan aliran permukaan (mengurangi erosi).
- 4) Menjaga suhu dan kelembaban tanah.
- 5) Memelihara kandungan bahan organik tanah.
- 6) Mengendalikan pertumbuhan tanaman pengganggu (gulma).

Warna perak digunakan menghadap ke bagian luar atau menghadap ke matahari. Fungsi pewarnaan perak adalah untuk memantulkan cahaya matahari. Pada tanaman, pantulan cahaya matahari dari mulsa membantu proses fotosintesis. Dengan begitu, proses fotosintesis menjadi optimal. Pada tambak, pantulan cahaya matahari pada mulsa membantu mengurangi pertumbuhan bakteri dan jamur sehingga kualitas air tetap terjaga. Untuk Warna hitam digunakan di bagian bawah, yang langsung menghadap tanah. Warna hitam menyerap cahaya matahari sehingga tanah akan tetap lembab. Tanah yang lembab merupakan tempat tumbuh optimal bagi akar. Ketiadaan cahaya matahari di bawah lapisan mulsa akan menghambat bahkan menghilangkan pertumbuhan gulma (Lutfhi Triansyah, 2019).

b. Dampak Penggunaan Plastik Mulsa Terhadap Sektor Pertanian

Pertumbuhan dan perkembangan area lahan pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan mikro (suhu dan kelembaban) dan ketersediaan unsur hara. Salah satu modifikasi suhu dan kelembaban lingkungan perakaran tanaman dapat dilakukan dengan penggunaan mulsa. Secara fisik mulsa mampu menjaga suhu tanah lebih stabil dan mempertahankan kelembaban di sekitar perakaran tanaman.

Cara untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara adalah dengan memberikan zeolit. Zeolit telah dimanfaatkan di dalam bidang pertanian sebagai menjaga pH tanah, meningkatkan aerasi tanah, dan efektif untuk pertukaran kation sehingga menjadi pengontrol dalam pembebasan ion amonium, nitrogen, dan kalium serta dapat menetralkan tanah yang bersifat asam mengurangi fiksasi P dan

koloid tanah dan meningkatkan aktivitas mikroorganisme dalam tanah. Penggunaan mulsa anorganik dapat memperbaiki tata udara tanah dan juga tersedianya air bagi tanaman, meningkatkan hasil per satuan luas, efisien dalam penggunaan pupuk, mengurangi erosi akibat hujan dan angin, mengurangi serangan hama dan penyakit tanaman, menghambat pertumbuhan gulma dan mencegah pemadatan tanah.

4. Tanaman Cabai

a. Klasifikasi Cabai Merah

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran penting yang memiliki peluang bisnis prospektif. Aneka macam cabai yang dijual di pasar tradisional dapat digolongkan dalam dua kelompok, yakni cabai kecil (*Capsicum frutescens*) dan cabai besar (*Capsicum annuum L*). Cabai kecil biasa disebut cabai rawit, sedangkan yang besar dinamakan cabai merah (Rachmawati, 2012).

Cabai merah (*Capsicum annuum L*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura penting yang dibudidayakan secara komersial, hal ini disebabkan selain cabai memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap juga memiliki nilai ekonomis tinggi yang banyak digunakan baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan industri makanan (Jannah, 2010). Menurut Marliah (2011), cabai merah memberikan warna dan rasa yang dapat membangkitkan selera makan, banyak mengandung vitamin dan dapat juga digunakan sebagai obat-obatan, bahan campuran makanan dan peternakan.

b. Macam-Macam Cabai Merah

Menurut (Nurfalach, 2010), Macam-macam tanaman cabai antara lain:

1) Cabai Besar (*Capsicum annuum L*)

Buah cabai besar berukuran panjang berkisar 6-10 cm, diameter 0,7-1,3 cm. Cabai besar di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu cabai merah besar dan cabai merah keriting. Permukaan buah cabai merah besar halus dan mengkilap serta mempunyai rasa pedas. Sedangkan cabai merah keriting bentuknya lebih ramping dengan cita rasa sangat pedas. Cabai besar dapat tumbuh subur di dataran rendah sampai dataran tinggi. Cabai merah memiliki ciri-ciri adalah, bentuk buah besar, panjang dan meruncing, buah yang muda berwarna

hijau, sedangkan buah yang tua berwarna merah, kulit buah agak tipis, dan banyak terdapat biji dan rasanya agak pedas.

2) Cabai Kecil atau Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens*)

Buah cabai rawit berukuran panjang berkisar 2-3,5 cm dengan diameter 0,4-0,7 cm. Cita rasa cabai rawit biasanya sangat pedas, walaupun ada yang tidak pedas. Variasi warna cabai rawit dari kuning, oranye, dan merah. Tanaman cabai rawit berbuah sepanjang tahun, tahan hujan dan dapat tumbuh di dataran rendah sampai tinggi. Varietas cabai rawit juga dinamakan berdasarkan asal cabai diperoleh.

c. Budidaya Cabai Merah

1) Syarat Tumbuh Tanaman Cabai

Syarat tumbuh tanaman cabai dalam budidaya tanaman cabai adalah sebagai berikut:

a) Iklim

Suhu berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, demikian juga terhadap tanaman cabai. Suhu yang ideal untuk budidaya cabai adalah 24-28⁰C. Pada suhu tertentu seperti 15⁰C dan lebih dari 32⁰C akan menghasilkan buah cabai yang kurang baik. Pertumbuhan akan terhambat jika suhu harian di areal budidaya terlalu dingin.

b) Sinar matahari

Penyinaran yang dibutuhkan adalah penyinaran secara penuh, (sepanjang hari) bila penyinaran tidak penuh pertumbuhan tanaman tidak akan normal.

c) Curah hujan

Walaupun tanaman cabai tumbuh baik di musim kemarau tetapi juga memerlukan pengairan yang cukup. Adapun curah hujan yang dikehendaki yaitu 800-2000 mm/tahun.

d) Suhu dan kelembaban

Tinggi rendahnya suhu sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Adapun suhu yang cocok untuk pertumbuhannya adalah siang hari 21⁰C-28⁰C, malam hari 13⁰C-16⁰C, untuk kelembaban tanaman 80%.

e) Angin

Angin yang cocok untuk tanaman cabai adalah angin sepoi-sepoi. Angin berfungsi menyediakan gas karbondioksida (CO_2) yang dibutuhkannya.

f) Ketinggian tempat

Ketinggian tempat untuk penanaman cabai adalah dibawah 1400 meter dibawah permukaan laut. Berarti cabai dapat ditanam pada dataran rendah sampai dataran tinggi (1.400 MDPL). Di daerah dataran tinggi tanaman cabai dapat tumbuh, tetapi tidak mampu berproduksi secara maksimal.

g) Tanah

Cabai sangat sesuai ditanam pada tanah yang datar. Dapat juga ditanam pada lereng-lereng gunung atau bukit. Tetapi kelerengan lahan tanah untuk cabai adalah antara 0-100. Tanaman cabai juga dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik pada berbagai jenis tanah, mulai dari tanah berpasir hingga tanah liat (Harpenas, Dan R. Dermawan 2010). Pertumbuhan tanaman cabai akan optimum jika ditanam pada tanah dengan pH 6-7. Menurut Hardiyatmo dalam Apriliyandi (2017), tanah adalah ikatan antara butiran yang relatif lemah dapat disebabkan oleh karbonat, zat organik, atau oksida-oksida yang mengendap-ngendap di antara partikel-partikel. Ruang diantara partikel-partikel dapat berisi air, udara, ataupun yang lainnya.

2) Budidaya Tanaman Cabai

a) Persiapan lahan

(1) Lahan kering/tegalan

Lahan dicangkul sedalam 30 – 40 cm sampai gembur, Dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 100 – 120 cm, tinggi 30 cm, dan jarak antar bedengan 30-50 cm, Dibuat garitan-garitan dan lubang-lubang tanam dengan jarak (50-60 cm) x (40-50 cm). Pada tiap bedengan terdapat 2 baris tanaman.

(2) Lahan Sawah

Dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 1,5 m dan antar bedengan dibuat parit sedalam 50 cm dan lebar 50 cm. Tanah di atas bedengan dicangkul sampai gembur. Dibuat lubang-lubang tanam dengan jarak 50 cm x 40 cm.

b) Persemaian

Tahap persemaian dilakukan untuk mempersiapkan tanaman yang sehat

Tahap persemaian dilakukan untuk mempersiapkan tanaman yang sehat, kuat dan seragam sebagai bahan tanam yang akan dipindahkan ke lapang. Faktor yang berpengaruh dalam persemaian cabai adalah kualitas media persemaian yaitu yang mampu mencukupi kebutuhan air dan unsur hara, ruang untuk akar dan menyokong pertumbuhan tanaman. Dari hasil penelitian pada persemaian cabai dengan media vermicompost mempunyai pertumbuhan bibit yang lebih baik dalam parameter bobot basah, panjang akar, tinggi tanaman, dan jumlah daun (Susila, 2012).

Kebutuhan benih cabai setiap hektar pertanaman adalah 150- 300 gram dengan daya tumbuh lebih dari 90% (Arikunto, 2010). Penanaman biji dapat dilakukan secara langsung atau melalui persemaian terlebih dahulu. Penanaman biji secara langsung memiliki risiko kematian bibit yang lebih tinggi dibandingkan dengan melalui penyemaian. Untuk varietas hibrida yang harga benihnya relatif mahal, penanaman biji melalui persemaian sangat dianjurkan.

c) Penanaman

Penanaman cabai dilakukan pada sore hari untuk menghindari sengatan sinar matahari. Jika ditanam pada pagi atau siang hari bibit akan layu, yang dapat mengakibatkan kematian. Di dataran rendah, sebaiknya penanaman cabai dilakukan dengan sistem tumpang gilir dengan tanaman bawang merah, untuk melindungi tanaman cabai muda dari sengatan sinar matahari. Kerapatan tanaman atau jarak tanam cabai berpengaruh terhadap populasi tanaman dan efisiensi penggunaan cahaya matahari, serta persaingan antar tanaman dalam penggunaan air, unsur hara dan ruang. Dengan jarak tanam yang lebih rapat, cahaya matahari yang diterima oleh tanaman lebih sedikit, serta terjadi persaingan yang lebih ketat di antara tanaman dalam penyerapan air, sinar matahari dan unsur hara. Akibatnya hasil buah akan lebih rendah dibandingkan dengan hasil pada jarak tanam yang lebih jarang.

Jarak tanam cabai ialah 50 x 60 cm atau 40 x 50 cm. Curah hujan juga mempengaruhi jarak tanam cabai, kondisi curah hujan yang tinggi menyebabkan kelembaban tinggi sehingga perlu untuk mengatur jarak yang lebih renggang antar tanaman (Prajnanta, 2011). Cabai merah membutuhkan suhu pada malam hari yang dingin dan suhu pada siang hari yang agak panas untuk pembungaannya.

Oleh karena itu, untuk pertumbuhan dan hasil yang optimum sebaiknya cabai merah ditanam pada bulan-bulan agak kering, tetapi air tanah masih cukup tersedia.

Waktu tanam cabai merah yang tepat dapat berbeda menurut lokasi dan tipe lahan. Untuk lahan kering atau tegalan dengan drainase baik, waktu tanam yang tepat adalah awal musim hujan. Untuk lahan sawah bekas padi, waktu tanam yang tepat adalah akhir musim hujan. Pemilihan waktu tanam yang tepat ini dimaksudkan agar penanaman cabai merah di lahan sawah tidak kelebihan air dan di lahan tegalan tidak kekurangan air. Secara umum, waktu tanam cabai merah yang tepat untuk lahan beririgasi teknis adalah pada akhir musim hujan (Maret-April) atau awal musim kemarau (Mei – Juni).

d) Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman adalah semua tindakan manusia yang bertujuan untuk memberi kondisi lingkungan yang menguntungkan sehingga tanaman tetap tumbuh dengan baik dan mampu memberikan hasil atau produksi yang maksimal. Dalam hal ini, pemeliharaan tanaman sangatlah penting, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam produktivitas tanaman. Semakin baik cara pemeliharaan tanamannya, maka semakin tinggi pula produktivitas tanaman dan begitu juga sebaliknya. Pemeliharaan tanaman cabai dilakukan selama masa pertumbuhan tanaman cabai sampai masa panen, meliputi pemupukan, pengairan, perompesan, pemasangan ajir, penyiangan, dan pengendalian OPT.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Ellitdha Margawati (2020)	Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis (<i>Zea Mays Saccharata Sturt L</i>) Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar	Umur, pendidikan nonformal, pengalaman, luas lahan, jumlah anggota rumah, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi.	Metode dasar penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik survei. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara purposive, Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling	- Respon Jagung Varietas Super Sweet terhadap Penggunaan Mulsa dan Pemberian Kalium dapat meningkatkan produktivitas tanaman - Faktor pembentuk motivasi yaitu umur, pendidikan non formal, pengalaman, luas lahan, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi.
2.	Murnita dan Leffy Hermalena (2021)	Aplikasi Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP) pada Budidaya Tanaman Cabai Keriting (<i>Capsicum annuum L.</i>)	Umur, pendidikan, Peran penyuluh, luas lahan.	penyuluhan, praktik, monitoring dan evaluasi.	- petani mempunyai motivasi yang tinggi untuk melanjutkan kegiatan tersebut, dan - pengetahuan dan keterampilan petani mengenai aplikasi MPHP pada budidaya tanaman cabai keriting meningkat sekitar 74%

Lanjutan Tabel 1.

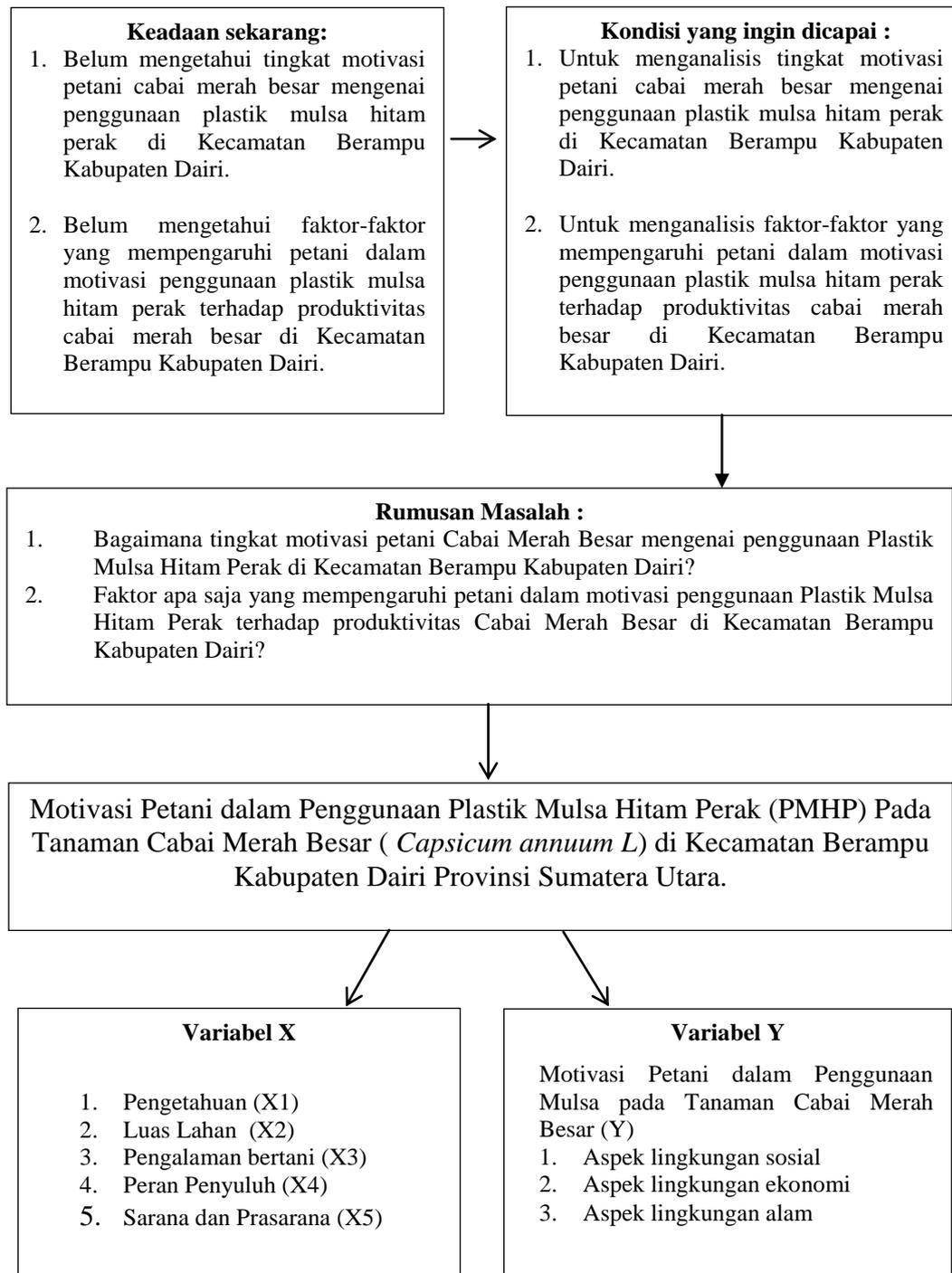
No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
3.	Imam Wahyudi (2019)	Penerapan Teknologi mulsa Plastik Hitam Perak pada Peningkatan Produksi Tanaman Cabai Merah Besar Di Desa Bontomarannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng	Umur, pendidikan, jumlah tanggungan responden, luas lahan, pengalaman usahatani.	Menggunakan Simple Random Sampling (acak sederhana) dan menggunakan rumus Arikunto (2004)	- Penerapan Teknologi mulsa hitam perak mengalami peningkatan pada Tanaman Cabai. Termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai observasi rata-rata sebesar 55,6% dengan persentase sebesar 87%. Hal ini disebabkan petani mengikuti penyuluhan tentang penerapan teknologi penggunaan mulsa, sehingga petani mudah menerapkan teknologi mulsa pada budidaya mereka, khususnya pada budidaya tanaman cabai. - Produksi Tanaman Cabai Merah Besar setelah menggunakan mulsa plastik hitam perak mampu meminimalkan pertumbuhan gulma yang dapat mengganggu produksi cabai, serta pH tanah yang tetap sehingga tanaman cabai mampu memproduksi cabai dengan maksimal.

Lanjutan Tabel 1.

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
4.	Diana Lestari (2017)	Tingkat Motivasi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Sosial ekonomi, pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga.	Penentuan daerah penelitian menggunakan purposive method. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dan korelasional. Metode pengambilan contoh menggunakan total sampling.	–Tingkat motivasi petani dalam berusaha cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah tinggi. –Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi motivasi petani untuk berusaha cabai merah besar adalah pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga sedangkan umur, pendidikan, pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani.
5.	Etili Purnomo, A. Karim Yusuf dan Yulian Junaidi (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi MPHP Pada Usahatani Tomat, Apel Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Bengkulu.	Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Modal, Inovasi Teknologi.	Metode Observasi Dan Wawancara Dengan Menggunakan Kuesioner	Hasil produksi tomat apel dengan menggunakan teknologi MPHP lebih tinggi dibandingkan dengan konvensional sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jumlah tanggungan, modal, inovasi teknologi.

C. Kerangka Pemikiran

Adapun alur kerangka pikir yang digunakan dalam pengkajian mengenai Motivasi Petani dalam Penggunaan Plastik Mulsa Hitam Perak (PMHP) pada Tanaman Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum* L) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian maka diberikan hipotesis:

1. Diduga Motivasi Petani terhadap Penggunaan Plastik Mulsa Hitam Perak (PMHP) pada Tanaman Cabai Merah Besar di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi masih rendah.
2. Diduga adanya faktor pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani dan peran penyuluh, serta sarana dan prasarana, terhadap Motivasi Petani dalam Penggunaan Plastik Mulsa Hitam Perak (PMHP) berpengaruh pada produksi Tanaman Cabai Merah Besar di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi.